

# **BAB I**

## **DESKRIPSI BISNIS**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi terpenting yang dimana sektor tersebut menduduki peringkat ketiga di tahun 2009. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan mengisi waktu luang saat liburan yang biasanya dilakukan terencana maupun berkelompok dari satu tempat ke tempat lain untuk kesenangan dan kepuasan semata (**Sinaga : 2010**). Kegiatan ini dapat diartikan bahwa kegiatan pariwisata perlu adanya daya tarik wisata di suatu daerah tujuan tersebut untuk menarik perhatian calon wisatawan untuk tertarik mengunjungi daerah tersebut. Adanya daya tarik wisata perlu tersedianya akomodasi untuk menunjang adanya kegiatan pariwisata seperti, fasilitas umum, aksesibilitas, akomodasi penginapan serta ketersediaan masyarakat untuk terwujudnya kepariwisataan.

Seiring berjalannya waktu semakin banyaknya akomodasi yang diperlukan di daerah pariwisata dengan daya tarik penginapan, fasilitas umum, aksesibilitas, dan juga pelayanan sehingga menjadi salah satu segmen pasar yang memiliki kemungkinan untuk melakukan kegiatan wisata karena cukup tinggi fleksibilitas waktu yang dimiliki yaitu kalangan masyarakat muda *milenial*, komunitas-komunitas, *backpacker traveler*, dan *influencer*. Dari kalangan wisatawan tersebut tentu saja sangat mengutamakan harga yang terjangkau dan keunikan dalam pemilihan akomodasi,

namun tetap memberikan kesan kenyamanan saat menginap. Namun di era sekarang, yang menjadi prioritas wisatawan adalah pelayanan yang cepat, karena di era sekarang wisatawan lebih menginginkan hal yang praktis terutama generasi *milenial* dan *businessman*. Maka dari itu terciptalah aplikasi yang dapat membantu departemen hotel.

Di dunia internasional, banyak hotel yang merubah pelayanannya menjadi lebih efisien dan praktis. Di Jepang, terdapat salah satu *brand local hotel chain* yang terkenal di Jepang bernama *APA Hotel*, dimana tamu melakukan *reservasi* sudah melalui aplikasi dan apabila *check in*, tamu tidak perlu menuju *reception* untuk memproses datanya tetapi melalui *scan barcode*. Di dalam *scanner* tersebut sudah menyimpan data-data tamu yang akan menginap di hotel. Selain itu, semua informasi hotel maupun umum sudah ada di dalam channel televisi hotel. Tamu tidak perlu lagi untuk menelpon bagian *insta service*, *reception* ataupun *concierge*. Ada juga di Tiongkok, salah satu perusahaan *retail* dan *e-commerce* terkenal dengan kesuksesannya yang didirikan oleh Jack Ma, *Alibaba Group* membangun hotel dengan konsep *Smart Hotel* yang dinamakan *FlyZoo Future Hotel*, dimana hotel tersebut memiliki fitur yang sama dengan Jepang namun fitur yang membedakannya adalah *facial recognition* (pengenalan wajah) sebagai kunci akses *check in* sampai *check out*. Selain itu, metode pembayaran setiap transaksi seperti check out, memesan makanan di restoran, di kamar hingga area umum yang *cashless* (tidak menggunakan uang) dengan *e-wallet Alipay* dengan *scan QR code* dan pelayanannya yang dilayani

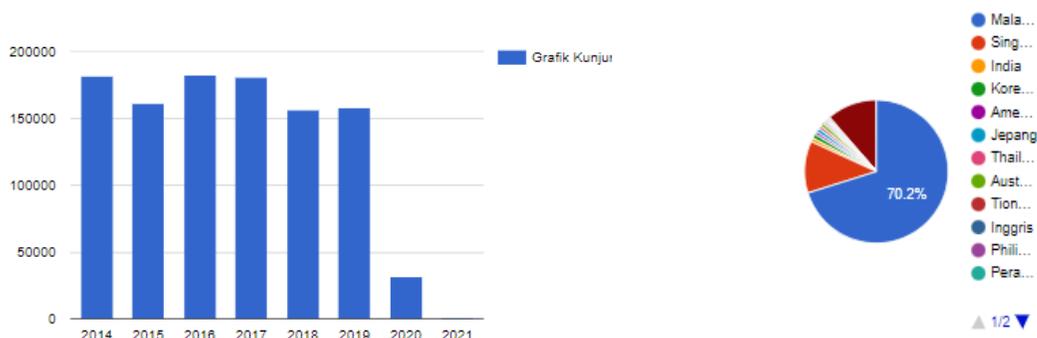
oleh robot dan *A.I (Artificial Intelligence)* yang menjadi daya tarik tamu yang menginap.

Indonesia juga ikut serta mengubah dalam dunia industri dan teknologi yang dinamakan Revolusi Industri 4.0, dimana semua industry seperti bahan, sandang sampai elektronik merubah transaksi dengan *platform* digital. Aplikasi ini merupakan inspirasi dari kecanggihan teknologi dari berbagai negara dan akan diimplementasikan ke hotel berbintang tiga dan empat yang berada di kawasan kota-kota besar terutama area bisnis yang ada di Kota Bandung. Selain menjadi daya tarik dan pengalaman baru bagi tamu, juga meningkatkan standar pelayanan hotel. Aplikasi ini dapat menjadikan inovasi bagi Indonesia yang saat ini mendorong untuk menggerakkan industri teknologi 4.0 dan diciptakan oleh generasi muda mahasiswa hospitality dan teknologi informatika (TI).

Penulis berencana menempatkan bisnis ini di Kota Bandung yang terkenal dengan daya tarik wisatanya sehingga ramai dikunjungi oleh wisatawan. Daya tarik wisata yang dimiliki Kota Bandung sangat identik dengan banyaknya tempat wisata yang indah juga kulinernya yang beragam. Mulai dari tempat wisata yang bertemakan alam, budaya, ziarah, perkebunan maupun sejarah ada di Bandung. Selain penduduk lokal sendiri banyak yang berkunjung ke kota Bandung di waktu tertentu untuk menikmati jalanan di Kota Bandung, selain itu juga banyaknya pengunjung dari berbagai kota dan mancanegara yang mengunjungi. Kasi Destinasi Wisata Disbudpar, **Faisal Tachir (2021)** menyatakan bahwa di tahun 2019, jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kota Bandung mencapai 8.175.221 orang sedangkan wisatawan

mancanegara pada sebanyak 252.842 orang. Selain itu hotel berbintang di Kota Bandung juga berkembang sangat pesat dua kali lipat dari tahun 2012 sejumlah 93 hotel sampai 2019 sejumlah 195 hotel. Tingkat hunian hotel cukup banyak di Kota Bandung, di tahun 2018 mencapai 67,8% namun mengalami penurunan sampai di tahun 2021 sebesar 35,01% dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19.

**Gambar 1.1**  
**Data Tingkat Wisatawan di Jawa Barat**



*Sumber : disparbud.jabarprov.go.id*

**Gambar 1.2**  
**Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur yang tersedia pada Hotel Bintang di Kota Bandung 2012-2019**

	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
	2017	2018	2019	2017	2018	2017	2018	2019
Akomodasi <i>Accommodations</i>	93	99	109	124	147	-	180	195
Kamar <i>Rooms</i>	9,254	9,882	10,913	12,712	14,726	-	14,996	19,060
Tempat Tidur <i>Beds</i>	15,329	15,329	16,827	19,804	22,569	-	18,656	29,575

*Sumber : bandungkota.bps.go.id*

Tabel 1.1

## Data Presentase Tingkat Hunian Hotel di Kota Bandung

Tahun	Presentase Tingkat Hunian (%)
2018	67,80%
2019	56,31%
2020	38,2%
2021	35,01%

Sumber: data.bandung.go.id

3 Analisis yang akan di ambil adalah mengenai jumlah tingkat wisatawan di Jawa Barat, Jumlah Hotel Berbintang dan Data Tingkat Hunian Hotel di Kota Bandung, penulis mengambil data tingkat wisatawan karena semakin tinggi wisatawan maka semakin tinggi tingkat huni hotel dan pekerja hotel yang membutuhkan waktu ekstra. Selain itu, dengan jumlah hotel berbintang dan tingkat hunian hotel di Kota Bandung yang sangat berpengaruh dengan banyaknya wisatawan di Kota Bandung. Maka dari itu, penulis menciptakan sebuah aplikasi dinamakan **Frontline: Front Office 4.0 Application** dimana aplikasi ini dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pekerjaan *Front Office Department* mulai dari *check in, check out, request*, dll yang dapat di akses melalui komputer sehingga tamu tidak perlu untuk menunggu di bagian *reception*, hanya menggunakan *scan barcode* dari reservasi yang telah dibuat selain itu, aplikasi ini menyediakan menu *Concierge & Insta Service* untuk *request luggage up, luggage down, amenities* dan juga transportasi. Selain itu menu *Restaurant & In Room Dining Service* bagi tamu yang

ingin melihat menu dan memesan *In Room Dining*. Ada juga menu *Hotel & General Information* yang dapat membantu tamu untuk mengetahui informasi hotel maupun informasi umum.

Dengan adanya aplikasi di atas, akan dapat meningkatkan pelayanan hotel terhadap generasi yang akan datang dan pengalaman baru tamu. Dengan tema 4.0, pekerja hotel akan dibantu dengan aplikasi yang dapat mempermudah pekerjaannya namun tidak keseluruhan pekerjaan bagian Front Office akan tergantikan oleh aplikasi ini.

## **B. Gambaran Umum Bisnis**

Aplikasi di masa kini menjadi salah satu cara yang penting bagi masyarakat dalam setiap harinya. Bisnis aplikasi adalah suatu aplikasi atau perangkat lunak komputer yang menunjang kegiatan suatu perusahaan untuk mempermudah persaingan. Pengertian bisnis menurut **Steinford (1979)** “suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.”.

Aplikasi **Frontline: Front Office 4.0 Application** merupakan bisnis baru yang bergerak di bidang jasa penyewaan aplikasi yang dapat membantu akomodasi. Tujuan utama dari aplikasi ini adalah mempermudah pekerjaan *Front Office Department*.

### a. Deskripsi Bisnis

Bisnis yang akan dibangun merupakan bisnis atau usaha yang bergerak dalam pembuatan aplikasi dalam gadget maupun komputer. Pada umumnya bisnis yang bergerak dalam bagian aplikasi bidang akomodasi akses *wifi* dan menu *In Room Dining*. Akan tetapi bisnis yang akan diluncurkan menawarkan fitur pelayanan yang berbeda dan lebih lengkap yaitu *self check in*, dimana tamu setelah reservasi hanya scan menggunakan barcode menuju scanner sehingga tamu tidak perlu mengantre menuju bagian reception. Selain itu nilai lebih dari aplikasi ini adalah fitur menu yang beragam. Dengan aplikasi yang praktis ini, akan di dukung dengan adanya kerja sama dengan Informasi dan Teknologi Informatika (IT) yang profesional, maksud dan tujuannya adalah untuk tetap menjaga data privasi tamu agar terhindarnya kebocoran data oleh *hacker*.

### b. Deskripsi Logo dan Nama

Salah satu faktor utama ketika membangun bisnis baru yang mempengaruhi berkembangnya usaha ialah nama bisnis. Nama perusahaan akan menjadi citra terhadap perusahaan baik dari segi produk maupun pelayanan yang disediakan untuk konsumen. Untuk menentukan nama perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu nama yang mudah diingat oleh konsumen, dan bermakna yang tentunya dari nama perusahaan tersebut harus mengandung gagasan sebuah pesan yang mencerminkan produk atau jasa yang ditawarkan. Nama perusahaan yang akan didirikan diambil dari sebuah kata yaitu **Frontline** yang merupakan salah satu departemen di hotel terutama *Front Office Department* adalah bagian terdepan di hotel dan paling penting

dikarenakan yang berhubungan langsung dengan tamu. Selain itu, *Front Office Departement* dikenal sebagai otak dari hotel.

Selain dari pada nama, hal yang harus diperhatikan adalah logo yang menjadi faktor penting bagi suatu bisnis. Logo perusahaan akan menjadi tampilan utama yang di pandang oleh konsumen. Dalam menentukan logo perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu logo haruslah menarik dan mudah di ingat oleh masyarakat, logo juga mencerminkan produk dan pelayanan yang ditawarkan, dan memiliki makna yang mudah di mengerti oleh masyarakat umum. Berikut adalah logo dari **Frontline** yang di buat dengan memperhatikan aspek-aspek yang disebutkan.

### Gambar 1.3

#### Logo Frontline: Front Office 4.0 Application



*Sumber : Olahan penulis, 2022.*

Logo tersebut memiliki makna dan arti yang *modern* dan digital terhadap bisnis ini. Dengan logo yang membentuk seperti jas dengan dasi pita yang terinspirasi

dari *butler section* dimana tamu dilayani dengan sepenuh hati dan ada di setiap saat. Perpaduan warna hitam dan putih mengartikan elegan, berintegritas dan berkepemimpinan. Warna silver pada *background* yang mengartikan kekayaan, glamour dan canggih. Gambar barcode pada *smartphone* yang mengartikan produk aplikasi yang memerlukan *scan barcode* sebagai kunci menginap di hotel.

### c. Identitas Bisnis

Bisnis ini direncanakan akan di bangun di Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Penulis memilih tempat tersebut untuk membangun bisnis karena kawasan bisnis sehingga banyak hotel yang dibangun di daerah tersebut. Selain itu, daerahnya yang cukup strategis, dekat dengan stasiun dan bandara di mana banyak wisatawan yang menginap dan tamu yang sibuk melakukan bisnis. Penulis juga memikirkan mengenai kawasan yang tepat sebagai tempat yang mudah ditemukan, selain itu kawasan anak muda yang berkeaktifitas.

### C. Visi dan Misi

Visi dan Misi adalah suatu hal yang wajib dalam sebuah perusahaan untuk memudahkan tenaga kerja memahami dengan jelas apa yang menjadi tujuan dari pekerjaannya. Menurut **Aditya (2010)**, visi merupakan suatu pandangan yang jauh tentang perusahaan, tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Visi yang di lakukan pada perusahaan bertujuan untuk kemajuan pada masa mendatang menjadi lebih baik lagi. Visi juga merupakan poin utama untuk kelestarian dan kesuksesan jangka panjang. Dan untuk misi, Menurut **Drucker (2000)** Misi merupakan sebab utama kehadiran suatu

perusahaan. Pernyataan bisnis utamanya pada tingkat unit bisnis akan mempengaruhi batas dan maksud dari kegiatan bisnis suatu perusahaan. Misi dapat diartikan langkah-langkah untuk mencapai suatu keinginan atau visi yang telah di rancang sedemikian rupa. Karena itu, visi misi sangat vital untuk meningkatkan motivasi dan semangat karyawan dalam bekerja dan mewujudkan tujuan atau visi dari perusahaan. Dengan sudah adanya tujuan perusahaan mengetahui cara yang akan di tempuh untuk menggapai tujuan atau target yang telah ditentukan, bersangkutan dengan teori di atas, usaha **Frontline: Front Office 4.0 Application** memiliki visi dan misi sebagai berikut:

### **VISI**

*“ Journey of the Future Hospitality Industries .”*

### **MISI**

- Memberikan pelayanan efektif dan efisien dalam meningkatkan pelayanan hotel
- Membantu meningkatkan kenyamanan tamu sehingga meningkatkan profit dan standar kualitas hotel.
- Memberikan inovasi dan kreatifitas perkembangan teknologi bidang akomodasi di era modern.

#### D. SWOT Analysis

Membangun suatu bisnis baru sangat diperlukan analisis mengetahui acuan dan perbandingan seberapa besar kesempatan dan peluang yang di miliki untuk saat merancang suatu usaha bisnis. Analisa dilakukan terhadap perusahaan dapat di anggap sebagai kompetitor terhadap usaha yang akan akan di buat, selain itu analisis dilakukan kepada pesaing yang memiliki pangsa pasar yang sama agar dapat menentukan target pasar dengan membuat risiko dan kelemahan perusahaan seminimal mungkin. Maka dari itu menentukan strategi bisnis yang akan dijalani memerlukan Analisa yang akurat dan tepat. Menurut **Rangkuti (1997)**, menyatakan bahwa pengertian SWOT adalah proses identifikasi berbagai factor yang dilakukan secara sistematis agar bisa merumuskan strategi organisasi dengan tepat. Analisis ini perlu dilakukan untuk menentukan strategi yang ada di perusahaan. Fungsi dari analisis ini ialah sebagai strategi promosi dan penempatan produk juga dapat menyempurnakan dalam meraih program visi misi yang direncanakan akan berjalan lebih baik dan optimal. Maka dari itu, penulis menyatakan strategi *Strengths* terlebih dahulu karena untuk mengetahui kelebihan dari produk yang akan dibuat. Kemudian *Weakness* untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan produk. Lalu *Opportunity* yang menjadikan kesempatan dan nilai lebih produk dan *Threats* untuk mengetahui hal yang megancam pada produk di masa depan.

Berikut adalah analisa SWOT dari usaha **Frontline: Front Office 4.0**

Tabel 1.1

## Analisis S.W.O.T Frontline: Front Office 4.0 Application secara Internal

STRENGTHS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses pada aplikasi yang <i>user friendly</i> dan membantu pekerjaan staff</li> <li>2. Efisiensi bagi <i>Front Office Department</i></li> </ol>
WEAKNESS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk pembuatan aplikasi</li> <li>2. Membutuhkan <i>maintenance</i> aplikasi untuk mencegah terjadinya <i>error</i>, kerusakan ataupun pencurian data diri</li> </ol>
OPPORTUNITY	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merupakan inovasi baru yang akan menarik bagi hotel untuk menggunakan aplikasi ini</li> <li>2. Kemajuan teknologi dalam bidang akomodasi</li> </ol>
THREATS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akan hilangnya pekerjaan di <i>Front Office Departement</i></li> <li>2. Berkurangnya jumlah <i>staff Front Office Departement</i></li> </ol>

Sumber: Olahan penulis, 2022

Tabel 1.2

## Analisis S.W.O.T Frontline: Front Office 4.0 Application secara Ekstenal

STRENGTHS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aplikasi <i>Front Office</i> sangat cocok di hotel bisnis terutama di kota-kota besar.</li> <li>2. Pelayanan efektif terutama pada di masa pandemi</li> <li>3. Memberikan pengalaman pelayanan yang baru bagi</li> </ol>
-----------	--

	tamu
WEAKNESS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aplikasi memerlukan <i>update</i> untuk menambahkan fitur baru dan peningkatan keamanan</li> <li>2. Membutuhkan <i>server</i> yang banyak untuk terhindarnya <i>overload users</i> penggunaan aplikasi yang berdampak pada tamu maupun hotel</li> </ol>
OPPORTUNITY	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aplikasi yang dapat mendukung Indonesia dalam Industri 4.0 dengan kualitas setara di mancanegara</li> <li>2. Mendorong generasi muda di bidang hospitality dan Informasi Teknologi (IT)</li> </ol>
THREATS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berubahnya operasional <i>Front Office Department</i></li> <li>2. Berkurangnya kinerja <i>hospitality</i> dikarenakan <i>Front Office Department</i> tergantikan oleh teknologi</li> <li>3. Aplikasi mudah diduplikasi oleh kompetitor</li> </ol>

Sumber: Olahan penulis, 2022

### E. Spesifikasi Produk

Produk merupakan salah satu kegiatan pemasaran suatu olahan produk, karena itu hasil yang ditawarkan ke pangsa pasar untuk di beli dan juga suatu alat penunjang suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Produk yang baik adalah produk yang memiliki keunggulan dari produk-produk lainnya, dari segi desain, harga, kualitas, ukuran, kemasan, pelayanan, kemasan dan garansi.

Tujuan dari perbedaan keunggulan tersebut ialah agar dapat menarik minat para konsumen untuk membeli produk.

Pengertian produk menurut **Kotler (2001: 346)** adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Dengan kata lain secara pemahan produk sendiri merupakan sesuatu yang ditawarkan oleh produsen sebagai usaha untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan cara memenuhi kebutuhan konsumen, sesuai dengan kapasitas, standar, serta daya beli pasar.

Secara sepsifik produk dari **Frontline: Front Office 4.0 Application** adalah aplikasi *Front Office Department* yang menyediakan berbagai pelayanan hotel. Yang membedakan dari akomodasi yang lainnya adalah mudah diakses dalam gadget, melakukan reservasi dalam aplikasi, melakukan self *check in* langsung dari scanner dan menggantikan kunci kamar dengan *scan QR code*. Selain itu produk yang ditawarkan berupa *Concierge, Insta Service & In Room Dining Service* yang menawarkan pelayanan bantuan tamu setelah *check in* maupun dalam kamar. Adapun *Online Information* yang dapat membantu tamu saat menginap di hotel untuk mengetahui berbagai fasilitas-fasilitas hotel dan informasi umum.

## **F. Jenis Badan Usaha**

Badan usaha adalah suatu kesatuan organisasi dan ekonomis yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan dan memberikan layanan pada masyarakat. Badan usaha sering disamakan dengan perusahaan, namun faktanya berbeda. Perbedaan utamanya adalah badan usaha merupakan suatu lembaga yang tujuannya

untuk memperoleh laba sedangkan perusahaan merupakan tempat dimana terjadinya aktivitas dan faktor-faktor yang berkaitan dengan produksi. Menurut **Dominic Salvatore**, suatu organisasi yang mengombinasikan dan mengordinasikan berbagai sumber daya untuk tujuan memproduksi atau menghasilkan barang barang atau jasa untuk dijual. Sedangkan menurut **UU Ketentuan Umum Pajak Indonesia** badan usaha adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi Perseroan Terbatas, Perseroan Komanditer, Perseroan Lainnya, Badan Usaha Milik Negara atau Milik Daerah, Firma, Kongs, Organisasi Sosial Politik, atau Organisasi lainnya, lembaga badan lainnya termasuk kontak investasi kolektif dan bentuk badan usaha tetap.

Menurut **Wijayanta & Widyaningsih (2007:69)**, suatu persekutuan untuk menjalankan usaha dan di dirikan oleh satu atau lebih sekutu yang aktif dengan satu atau lebih sekutu komanditer. di dalam pemilihan bentuk perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

1. Jenis usaha yang akan di perdagangkan.
2. Ruang lingkup usaha.
3. Pihak yang terlibat dalam usaha.
4. Besarnya risiko kepemilikan.
5. Daftar pertanggung jawaban terhadap piutang.
6. Besarnya nominal investasi yang ditanamkan.
7. Pembagian keuntungan.

8. Jangka waktu berdirinya perusahaan.

9. Peraturan pemerintah.

Berdasarkan aspek yang tertera di atas **Frontline: Front Office Application 4.0** akan menggunakan jenis badan usaha CV (Commanditaire Vennotschaap) atau dikenal dengan Persekutuan Komanditer. Dikarenakan bisnis ini akan dibentuk oleh dua orang yang terdiri dari:

1. Sekutu Komplementer

Orang yang bersedia untuk memimpin dalam operasional perusahaan tersebut dan bertanggung jawab penuh terhadap kekayaan pribadi.

2. Sekutu Komanditer

Orang yang menyerahkan pemasukan sebagai modal dan tidak bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan.

CV sendiri bisa dikelompokkan sesuai dengan jenis sekutunya:

1. Mudah untuk mendirikan
2. Modal pendiriannya yang tidak ada batas minimal
3. Sekutu pasif atau komanditer memiliki tanggung jawab yang terbatas
4. Pengelolaan CV dapat diberikan kepada pihak yang memiliki keahlian
5. Memudahkan apabila mendapatkan bantuan dari eksternal maupun dari pihak lain
6. Lebih mudah berkembang dari siapa pun
7. Risiko dan kendala menjadi tanggung jawab Bersama
8. Sistem pajak yang mudah

### **G. Aspek Legalitas**

Badan usaha harus dimiliki oleh semua perusahaan yang didirikan. Salah satu hal terpenting yang menjadikan untuk melegalkan atau mengesahkan suatu badan usaha perusahaan adalah legalitas perusahaan. Menurut undang-undang dan peraturan, dokumen dalam membangun perusahaan merupakan persyaratan sah untuk berusaha yang sah di mata hukum pada pemerintahan yang berkuasa dan juga sebagai payung yang dapat melindungi perusahaan. Maka dari itu, sebuah badan usaha harus memenuhi persyaratan operasional, apabila usaha tersebut memiliki dan memenuhi syarat yang diperlukan, maka perusahaan dinyatakan telah mengantongi bukti legalitas usaha.

Bentuk- bentuk yang dapat memenuhi syarat legalitas usaha yaitu Nama Perusahaan, Merek Perusahaan, Akta Pendirian Perusahaan, Rekening Perusahaan, Surat Keterangan Domisili Usaha, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Surat Izin Tempat Usaha (SITU), Surat Izin Berusaha (SUB), dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP). Legalitas usaha yang didirikan dapat dinyatakan apabila sudah memiliki bukti persyaratan tersebut. Prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat yang berlaku harus dilakukan oleh perusahaan. Dengan adanya legalitas, usaha dapat dinyatakan sah secara hukum sehingga dapat didirikan dan bergerak dalam bidang apapun. Selain itu dapat mendatangkan manfaat untuk negara.